

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUBAHAN LABA PADA PDAM KABUPATEN SIKKA

Oleh

- 1) Maria Herlina Simo  
Mahasiswa Program Studi Akuntansi  
*e-mail:*
- 2) Sabulon Sayang  
Dosen Program Studi Akuntansi  
*e-mail:* [sabulonsayang@gmail.com](mailto:sabulonsayang@gmail.com)
- 3) Apriana Marselina  
Dosen Program Studi Akuntansi  
*e-mail:* [aprilradja82@gmail.com](mailto:aprilradja82@gmail.com)

### ***Abstract***

*The purpose of this study is to analyze the factors that influence changes in profits in the regional water company (PDAM) Sikka regency. The factors studied are ROA (Return On Assets) and BOPO (Operational Costs on Operatig Income). The population used in this study is the vinacial statements in the Regional Draking Water Company (PDAM) of Sikka Regency, the sample In this study is the report of changes in profit or loss from 2015-2017 in the Regional Draking Water Company (PDAM) of Sikka Regency.*

*The useful analytical tecthnique Is multiple lineal regression with a confidence level of 5%. Hipothesis testing using t-statistics to test the effect partially and f-statistics to test the effects simultaneously (together) where tested using SPSS Version 25 for windows. Based on the results of data analysis shows: (1) ROA (Return On Assets) partially significant effect on changes in erarnings with a tcount of 4417 with a significant level of  $0.000 < 0.05$ , then the tecount table ( $4147 > 2035$ ), (2) BOPO (Operational Costs on Operatig Income) partially significant effect on changes in erarnings with a tcount of 4547 and a significant level of  $0,000 < 0.05$ , then thitunh label ( $4547 > 2035$ ), (3) ROA (Return On Assets) and BOPO (Operational Costs on Operatig Income) partially influential and significant to changes in earnings with frinung value  $> Fubel (11,390 > 3.28)$  and a significant level of  $0,000 < 0.05$*

*Keywords: ROA, BOPO, and Profit Change*

## 1. Pendahuluan

Air merupakan kebutuhan pokok bagi makhluk hidup. Air adalah sumber daya nasional yang menyangkut hajat hidup orang banyak, sehingga pengelolaannya dipegang oleh pemerintah. Hal ini sesuai dengan UUD 1945 Pasal 33 ayat 3, yang berbunyi sebagai berikut: “Bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat”. Di Pasal 10 UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah menyatakan bahwa daerah berwenang untuk mengelola sumber regional yang tersedia di wilayahnya dan bertanggung jawab memelihara kelestarian lingkungan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sebagai bentuk penyerahan sebagian urusan pemerintah di bidang pekerjaan umum kepada daerah, maka pelayanan air minum diserahkan kepada Pemerintah Daerah. Selanjutnya melalui Peraturan Daerah, pelaksanaannya diserahkan kepada sebuah instansi. Dalam hal ini instansi yang menangani adalah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) yang merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).

PDAM Kabupaten Sikka merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa penyediaan air bersih salah satu tujuan dibentuknya PDAM adalah mencukupi kebutuhan masyarakat akan air bersih, meliputi penyediaan, pengembangan pelayanan sarana dan prasarana, serta distribusi air bersih. Tujuan lainnya adalah ikut serta mengembangkan perekonomian guna menunjang pembangunan daerah dengan memperluas lapangan pekerjaan, serta mencari laba sebagai sumber utama pembiayaan bagi daerah. PDAM Kabupaten Sikka sebagai salah satu BUMD diharapkan mampu memberikan kontribusi yang memadai sebagai pelayan masyarakat dan diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Fungsi ganda sebagai *non profit business* dan sekaligus *for profit business* menyebabkan PDAM tidak bersifat *pure non profit organization*, melainkan bersifat *quasi profit organization*.

Keberadaan PDAM Kabupaten Sikka sebagai perusahaan pemerintah daerah yang fungsinya sebagai menyediakan air bagi masyarakat dan menciptakan laba perusahaan. Artinya fungsi Keberadaan PDAM Kabupaten Sikka selain orientasi ke pelayanan sosial dan juga orientasi laba (*profit*). Untuk mencapai tujuan perusahaan PDAM Kabupaten Sikka harus mampu menciptakan laba yang optimal. Laba (*Profit*) merupakan alat ukur kinerja perusahaan. Tercapainya laba perusahaan dapat menggambarkan kondisi dan

hasil kerja PDAM Kabupaten Sikka dalam kegiatan operasional perusahaan periode tertentu.

Beberapa tahun terakhir kinerja perusahaan dari sisi laba berfluktuasi bahkan terjadi penurunan. Laba perusahaan tercipta dari selisih lebih dari pendapatan dan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional perusahaan. Dalam 3 tahun terakhir laba yang dicapai oleh perusahaan PDAM Kabupaten Sikka menunjukkan penurunan. Penurunan laba yang terjadi pada PDAM Kabupaten Sikka digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Perubahaan Laba PDAM Kabupaten Sikka Tahun 2015-2017**

No	Tahun	Laba yang diperoleh
1.	2015	Rp. 162.550.200
2.	2016	Rp. 158.320.150
3.	2017	Rp. 154.125.145

Keadaan tersebut mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan dari sisi laba yang dicapai oleh kegiatan operasional PDAM Kabupaten Sikka menurun. Besar kecilnya laba berkaitan erat dengan pendapatan dan biaya operasional PDAM Kabupaten Sikka. Susanti (2009) menyatakan bahwa penjualan air dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan. Sebagai badan usaha yang harus menjalankan dua fungsinya selain berorientasi pada layanan sosial juga harus menghasilkan keuntungan. Keluhan masyarakat atas layanan PDAM Kabupaten Sikka yang tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat yaitu mendistribusikan air yang berkualitas, kuantitas, dan kontinuitas air yang mengalir tidak berjalan secara lancar. PDAM Kabupaten Sikka berupaya meningkatkan layanan agar masyarakat yang tersebar di wilayah Kabupaten Sikka dapat menikmati distribusi air sesuai dengan harapan masyarakat. Upaya peningkatan layanan dilakukan dengan pengembangan jaringan perpipaan baik untuk distribusi air sampai ke masyarakat konsumen maupun penyambung pelanggan baru yang diharapkan investasi aktiva di lakukan oleh PDAM Kabupaten Sikka dapat meningkatkan pendapatan dari hasil penjualan air dan keuntungan PDAM Kabupaten Sikka.

Berdasarkan kondisi yang dikemukakan maka fenomena penurunan laba merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh manajemen dalam rangka menentukan

strategi kebijakan perusahaan pada masa yang akan datang. Dengan demikian pengkajian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi laba PDAM Kabupaten Sikka perlu dilakukan agar dapat digunakan sebagai referensi bagi PDAM Kabupaten Sikka dalam keputusan untuk meningkatkan laba yang diharapkan perusahaan.

Rencana pemecahan masalah dalam penelitian ini bagaimana pengaruh ROA (*Return On Assets*) dan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) terhadap perubahan laba pada PDAM Kabupaten Sikka dan tujuan penelitiannya untuk mengetahui pengaruh ROA dan BOPO terhadap perubahan laba pada PDAM Kabupaten Sikka.

## 2. Kajian Pustaka

### 2.1 Laba

Menurut Darsono dan Ari Purwanti (2010:177) adalah prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih positif antara pendapatan dikurangi beban (*expenses*). Menurut Chariri dan Ghazali (2011) menyebutkan bahwa laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut: laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi, laba didasarkan pada postulat periodisasi artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu, laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan, serta laba pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu.

### 2.2 *Return On Assets* (ROA)

Menurut Kasmir (2014:201) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ROA (*Return On Assets*) paling sering disoroti karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. Rumus yang digunakan untuk mencari ROA (*Return On Assets*) sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

### 2.3 Biaya Operasional Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) merupakan rasio perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional merupakan keseluruhan biaya-biaya komersil yang di keluarkan untuk menunjang atau mendukung kegiatan atau aktivitas perusahaan untuk mencapai sasaran yang telah di tentukan, dan dalam arti lain biaya operasional adalah biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses kegiatan operasional perusahaan dalam usahannya mencapai tujuan perusahaan yang lebih maksimal.

Pendapatan operasional (*operating revenues*) yaitu pendapatan yang diperoleh perusahaan sebagai hasil dari usaha pokok perusahaan.

Rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Perubahan laba juga sering disebut juga pertumbuhan laba. Menurut Darsono (2013:10) dalam Natalia (2017) untuk mencari pertumbuhan laba bersih dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Sekarang}}{\text{Laba Bersih tahun lalu}} - 100\%$$

### 3. Metode Penelitian

Jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian pada PDAM Kabupaten Sikka, Jln. Anggur No. 2 Kota Baru, Kecamatan Alok Timur, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, dan penelitian kepustakaan. Metode analisis data yang digunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda, dan pengujian hipotesis.

#### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### 4.1 Uji Asumsi Klasik

##### 4.1.1 Uji Normalitas

**Tabel 4.1**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test**

Variabel	Test Statistic	Asym. Sig (2-tailed)	Keterangan
ROA	0,086	0,200	Data Berdistribusi Normal
BOPO	0,157	0,076	Data Berdistribusi Normal
Perubahan Laba	0,389	0,090	Data Berdistribusi Normal

*Sumber : Olahan penulis, 2019*

Berdasarkan tabel menunjukkan data residualnya berdistribusi secara normal, karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

##### 4.1.2 Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.2**  
**Uji Glejser**

Variabel	Signifikansi	Keterangan
ROA	0,070	Bebas Heteroskedastisitas
BOPO	0,998	Bebas Heteroskedastisitas

*Sumber: Olahan Penulis, 2019*

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel ROA dan variabel BOPO lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bebas heteroskedastisitas dalam model regresi.

##### 4.1.3 Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi bisa digunakan tes *Durbin Watson* (D-W) dengan pedoman sebagai berikut:

Tabel Autokorelasi	
Nilai DW	Jenis Autokorelasi
< 1.10	Ada Autokorelasi
1.10 – 1.54	Tidak Ada Kesimpulan

1.55 – 2.46	Tidak Ada Autokorelasi
2.46 – 2.90	Tidak Ada Kesimpulan
> 2.91	Ada Autokorelasi

Sumber : Hasan (2008:290)

Hasil pengujian *durbin-watson* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Uji autokorelasi**

Nilai <i>Durbin-Watson</i>	Interval <i>Durbin-Watson</i>	Keterangan
1,737	1,55 - 2,46	Bebas Autokorelasi

Sumber: *Olahan Penulis, 2019*

Berdasarkan tabel menunjukkan tidak terjadi adanya autokorelasi dan disimpulkan bahwa model regresi bebas autokorelasi.

#### 4.1.4 Uji Multikolinieritas

**Tabel 4.4**  
**Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
ROA	0,541	1,848	Bebas Multikolinieritas
BOPO	0,541	1,848	Bebas Multikolinieritas

Sumber: *Olahan Penulis, 2019*

Berdasarkan tabel disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dengan demikian model regresi ini layak dalam pengujian atau bebas multikolinieritas.

## 4.2 Analisis Regresi

**Tabel 4.5**  
**Analisis Regresi Berganda**

Variabel Independen	Koefisien Regresi	T hitung	Signifikan
(Konstanta)	3,090		
ROA	96,598	4,147	0,000
BOPO	73,444	4,547	0,000

Sumber: *Olahan Penulis, 2019*

Berdasarkan tabel maka diperoleh persamaan linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$\text{Perubahan Laba} = 3,090 + 96,598X_1 + 73,444X_2$$

#### 4.2.1 Uji Simultan (Uji f)

Uji ini dilakukan dengan membandingkan  $f_{hitung}$  dengan  $f_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Uji F**

F hitung	F table	Signifikan
11,390	3,28	0,000

*Sumber: Olahan Penulis, 2019*

Dari table di atas disimpulkan variabel ROA dan BOPO secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap variabel Perubahan Laba.

#### 4.2.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel terikat.

**Tabel 4.8**  
**Koefisien Determinasi**

<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
0,408	0,373

*Sumber: Olahan Penulis, 2019*

Dari tabel di atas disimpulkan besarnya pengaruh yang diberikan variabel ROA dan BOPO terhadap variabel Perubahan Laba adalah sebesar 37,3%. Sedangkan sisanya sebesar 62,7% adalah dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

## 5. Kesimpulan dan Saran

### 5.1 Kesimpulan

1. Hipotesis satu diperoleh koefisien regresi dari variabel ROA (*Return On Assets*) sebesar 96,598 menunjukkan hubungan yang positif yang berarti semakin tinggi ROA maka Perubahan Laba akan meningkat sebaliknya jika ROA rendah maka Perubahan Laba menurun. Variabel ROA mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,147 dengan tingkat signifikansinya  $0,000 < 0,05$ , maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,147 > 2,035$ ) hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA secara parsial atau individual berpengaruh signifikan terhadap variabel Perubahan Laba.
2. Hipotesis dua BOPO (Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional) diperoleh koefisien regresi variabel BOPO sebesar 73,444 menunjukkan hubungan yang positif yang berarti semakin tinggi BOPO maka Perubahan Laba meningkat sebaliknya jika BOPO rendah maka Perubahan Laba menurun. Variabel BOPO

mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,547 dengan tingkat signifikansinya  $0,000 < 0,05$ , maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,547 > 2,035$ ) menunjukkan bahwa variabel BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) secara parsial atau individual berpengaruh signifikan terhadap variabel Perubahan Laba.

3. Hipotesis ketiga ROA (*Return On Assets*) dan BOPO (Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional) nilai  $f_{hitung}$  11,390 sedangkan  $f_{tabel}$  3,28 dengan df pembilang = 2, df penyebut = 33 ( $36-2-1$ ) sehingga  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $11,390 > 3,28$ ) dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA (*Return On Assets*) dan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh dan signifikan terhadap variabel Perubahan Laba.

## 5.2 Saran

1. Dilihat dari tingkat efektivitas, Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Sikka untuk tahun-tahun selanjutnya harus lebih meningkatkan kinerja ROA (*Return On Assets*) sehingga perubahan laba juga dapat meningkat
2. Dilihat dari tingkat Varians, Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Sikka harus lebih memperhatikan perubahan laba dalam rangka menentukan strategi kebijakan perusahaan dimasa yang akan datang, kebijakan perusahaan itu seperti menangani keluhan pelanggan, agar meningkatkan saranan dan prasaranan pengolahan air bersih pada daerah-daerah yang belum memilikinya, serta secara periodik melakukan pemeriksaan terhadap pelanggan guna menghindari pengguna mesin pompa air yang merugikan pelanggan lain.

## Daftar Pustaka

- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2011. *Dasar-dasar Manjaemen Keuangan Buku 1*. Erlangga: Jakarta
- Belkaoui dan Ahmed Riahi. 2007. *Teori Akuntansi, Edisi Kelima*. Salemba Empat: Jakarta
- Chariri, Ania dan Ghozali, Imam. 2003. *Teori Akuntansi. Edisi Revisi Cetakan II*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Jakarta

- Darsono Prawironegoro dan Ari Purwanti. 2008. *Akuntansi Manajemen*: Jakarta
- Erni Yanti Natalia. 2017. *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*. Universitas Putra: Batam
- Fahmi, Irham. 2005. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta: Bandung
- Faizatul Munfarida. 2015. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2013*. Universitas Nusantara PGRI: Kediri
- Husnan, Suad, dan Pudjiastuti, Enny. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. UUP AMP YKNN: Yogyakarta
- IAI. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Persada: Jakarta
- Lukman S. dkk. 2007. *Teori Akuntansi*. Universitas Brawijaya: Malang
- Purwanti, Ari dan Prawironegoro, Darsono. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Mitra Wacana Media: Jakarta
- Sari, Desyanti, dan Husna. 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Batu Bara pada tahun 2011-2014*. Universitas Bung Hatta
- Soemarso, SR. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Salemba Empat: Jakarta